

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penyakit Coronavirus 2019 (Covid 19) merupakan penyakit infeksi yang sedang menjadi pandemi global. Pada tahun 2020, jutaan orang akan jatuh sakit dan meninggal akibat penyakit ini setiap hari. Di antara kasus yang dikonfirmasi, tingkat kematian Covid-19 sekitar 2,67%. Dibandingkan dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) 9,60% (November 2002 hingga Juli 2003) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) 34,4% (April 2012 hingga November 2019), Angka kematian seringkali rendah. Cara penularannya terutama melalui tetesan dan kontak pernapasan. Setiap orang biasanya rentan terhadap virus ini (Deng and Peng, 2020).

Tata laksana virus Covid-19 mendapatkan rekomendasi dari WHO (world health organization) untuk tindakan pencegahan penyebaran Covid-19 antara lain adalah melakukan *handy hygiene*, *social distancing*, memakai masker, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Selain itu untuk meningkatkan sistem pertahanan tubuh melawan virus dapat juga dilakukan dengan pemberian vaksin. Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Sehingga diperlukan untuk membuat pengembangan vaksin agar lebih efektif untuk melemahkan infeksi virus corona. Sejauh ini lebih dari 40 perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka untuk melawan virus Covid-19. (Makmun dan Hazhiyah 2020).

Secara global status pandemi ditetapkan oleh WHO pertama kali pada tanggal 11 Maret 2020 disebabkan virus ini telah menyebar ke berbagai Negara di dunia. Dilaporkan pada tanggal 16 Mei 2020 Covid-19 di dunia ditemukan sebanyak 4.000.000 kasus, dengan jumlah kasus tertinggi di Amerika diikuti Eropa, dengan jumlah kasus kematian lebih dari 300 ribu kasus (WHO, 2020).

Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dengan penemuan kasus sebanyak dua kasus terkonfirmasi. Kasus di Indonesia terus mengalami peningkatan sampai dengan tanggal 16 Juli 2020 sebanyak 81.668 dengan jumlah kasus kematian sebanyak 3.873. Indonesia telah berupaya secara maksimal mengatasi tantangan-tantangan yang ada. Dalam Keputusan Presiden Nomor 18/2020 yang dikeluarkan pada tanggal 3 September 2020 Presiden telah menetapkan pembentukan tim pengembangan vaksin Covid-19 di bawah pengawasan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian. Lebih lanjut lagi, pada tanggal 6 Oktober 2020, Presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan program vaksinasi untuk menanggulangi pandemi Covid-19 (Kemkes, 2020).

Sejak pemerintah mengumumkan vaksinasi Covid-19 di Indonesia, masyarakat telah dihadapkan dengan berbagai dilema pemberlakuan kebijakan ini. Melihat aktivitas masyarakat di sosial media, masih ditemukan seruan kelompok yang menolak vaksin Covid-19. Bahkan, terdapat 49,9 persen dari total 601 responden menolak untuk menjadi penerima vaksin Covid-19 pertama. Pemerintah

Indonesia memperkirakan akan menerima 30 juta dosis vaksin pada akhir tahun 2020 melalui perjanjian bilateral dengan berbagai produsen vaksin dan tambahan 50 juta dosis pada awal tahun 2021. Saat vaksin yang aman tersedia, Pemerintah

Indonesia berencana segera melaksanakan vaksinasi sebagaimana diamanatkan Perpres yang dikeluarkan pada awal bulan Oktober (Kemkes, 2020). Tidak semua golongan masyarakat langsung dapat diberikan vaksinasi hal ini berdasarkan Surat Edaran Nomor HK.02.02/I/368/2021 tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada kelompok sasaran lansia, komorbid, dan penyintas Covid-19 serta sasaran tunda yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes (Kemenkes, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 12 Tahun 2017 Bab I Pasal I, vaksin merupakan produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Vaksin ini berfungsi untuk memberi perlindungan serta meningkatkan daya tahan tubuh seseorang. Meskipun tidak 100% bisa melindungi seseorang dari infeksi virus Corona, vaksin ini dapat memperkecil kemungkinan terjadinya gejala yang berat dan komplikasi akibat Covid-19 (Permenkes, 2017).

Di Indonesia data vaksinasi covid-19 pada 30 Desember dari 21.553.118 target sasaran vaksinasi pada kelompok lansia terdapat dosis pertama 14.269.227 dan Dosis kedua 9.030.518 (Kemenkes 2021). Pada 28 Maret data vaksinasi dari 21.553.118 target sasaran pada kelompok lansia terdapat, dosis pertama 17.026.889 dan dosis kedua 13. 105.120 (Kememkes 2022). Di Sumatera Utara data vaksin covid-19 pada 28 Maret 2022 dari 1.093.446 target sasaran vaksin terdapat 903.551



jiwa yang sudah melakukan vaksinasi dosis pertama dan 719.906 jiwa yang sudah melakukan vaksinasi kedua (Kemenkes 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Labuhanbatu Utara tahun 2022 cakupan vaksinasi covid-19 pada kelompok lansia dari 22.214 jumlah sasaran terdapat 16,690 jiwa yang sudah melakukan vaksin dosis pertama dan 11,605 jiwa yang sudah melakukan vaksinasi dosis kedua (Kemenkes, 2022)

Berdasarkan data dari Data Dinas Kesehatan Labuhanbatu Utara diketahui pencapaian vaksinasi dapat dilihat pada table 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1 Data Vaksinasi Lansia Pada Wilayah Kerja Puskesmas di Dinas Kesehatan Labuhanbatu Utara

| No | Nama Puskesmas | Jumlah Sasaran | Sudah Vaksinasi | | Belum Vaksin | |
|----|----------------|----------------|-----------------|----------|--------------|----------|
| | | | Vaksin 1 | Vaksin 2 | Vaksin 1 | Vaksin 2 |
| 1 | Bandar Durian | 2.655 | 890 | 739 | 1.775 | 1.926 |
| 2 | Aek Kanopan | 914 | 576 | 445 | 338 | 469 |
| 3 | Gunting Saga | 4.217 | 2.614 | 2.516 | 1.603 | 1.701 |
| 4 | Aek Korsik | 1.870 | 795 | 674 | 1.075 | 1.196 |
| 5 | Tanjung Ledang | 1.150 | 990 | 817 | 160 | 333 |
| 6 | Kampong Mesjid | 1.231 | 777 | 549 | 454 | 682 |

| | | | | | | |
|---|---------------|-------|-----|-----|-----|-------|
| 7 | Merbau | 1.688 | 971 | 433 | 717 | 1.255 |
| 8 | Kampung Pajak | 475 | 350 | 275 | 125 | 200 |

Berdasarkan penelitian Reiter, dkk (2020) terdapat berbagai alasan menjadi penyulit lansia untuk pergi ke pusat-pusat vaksin, mulai dari tidak percaya Covid-19, tidak percaya dengan vaksin, hingga takut meninggal setelah disuntik vaksin. Berdasarkan Rahmadi, dkk (2021) menyatakan adanya hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan pelayanan vaksinasi covid-19, pengetahuan sangat penting perannya, adanya pengetahuan yang dimiliki masyarakat maka akan terbentuk sikap yang akan diikuti dengan tindakan melakukan vaksinasi covid-19. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi lansia untuk berpartisipasi dalam

vaksinasi covid-19, diantaranya jenis kelamin, usia, sikap, dukungan

keluarga, dan sumber informasi (Aini, 2022).

Survey awal yang dilakukan peneliti di dengan melakukan wawancara secara langsung dengan 5 lansia di wilayah kerja Puskesmas Bandar Durian, mengatakan bahwa mereka tidak mau melakukan vaksin covid-19 dengan berbagai alasan yaitu, karena takut dengan efek samping vaksin, takut meninggal setelah melakukan vaksin, dan takut penyakit akan bertambah setelah melakukan vaksin. Hal ini berkaitan dengan rendahnya pengetahuan, dan informasi yang masyarakat terima tentang vaksinasi covid-19 masih minim.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai vaksin covid-19 khususnya di wilayah kerja puskesmas Bandar Durian Kecamatan Aek Natas Kabupaten

Labuhanbatu Utara, maka peneliti tertarik mengambil lokasi ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan dari jumlah seluruh puskesmas di Kabupaten Labuhanbatu Utara jumlah lansia yang paling banyak belum melakukan vaksin covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan vaksinasi covid-19 pada masyarakat lansia di wilayah kerja Puskesmas Bandar Durian Kabupaten Labuhanbatu Utara?”

1.2 Tujuan Penelitian



1.2.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan vaksinasi covid-19 pada masyarakat lansia di wilayah kerja Puskesmas Bandar Durian Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2022.

1.2.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat lansia dengan pemanfaatan vaksinasi covid-19 di Puskesmas Bandar Durian Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Mengetahui hubungan dukungan keluarga masyarakat lansia dengan pemanfaatan vaksinasi covid-19 di Puskesmas Bandar Durian Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3. Mengetahui hubungan riwayat covid-19 masyarakat lansia dengan pemanfaatan vaksinasi covid-19 di Puskesmas Bandar Durian Kabupaten Labuhanbatu Utara.
4. Mengetahui hubungan penyakit tidak menular masyarakat lansia dengan pemanfaatan vaksinasi covid-19 di Puskesmas Bandar Durian Kabupaten Labuhanbatu Utara.
5. Mengetahui hubungan kepercayaan terhadap vaksin dengan pemanfaatan vaksinasi covid-19 di Puskesmas Bandar Durian Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana untuk menambah pengalaman dan pembelajaran di bidang peminatan administrasi kebijakan dan Kesehatan (AKK).

1.3.2 Bagi Masyarakat Lansia

Sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang vaksinasi covid-19 dan dapat ikut serta dalam melaksanakan vaksin.

1.3.3 Bagi Pemerintah

Sebagai bahan acuan untuk pemerintah untuk meningkatkan cakupan vaksinasi di wilayah lainnya sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan sosialisasi.

1.3.4 Bagi Peneliti Lain

Sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam berikutnya.

